

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penelitian dalam Pendekatan Islam

Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT dan merupakan makhluk yang memiliki derajat paling tinggi dibandingkan dengan makhluk lain yang diciptakan oleh Allah SWT. Karena manusia dikaruniai akal dan hikmah sehingga dapat membedakan yang baik dan yang jahat. Semua manusia pada dasarnya ingin sehat jasmani dan rohani, dan Allah SWT telah menurunkan Al-Qur'an yang mempunyai berbagai macam petunjuk untuk mengobati penyakit pada manusia baik penyakit fisik maupun penyakit mental, sebagaimana yang telah disampaikan dalam Q.S. al-Isra: 82.

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.

Salah satu permasalahan yang kerap terjadi di masyarakat adalah pasien dengan penyakit serius atau kronis, seperti pasien yang divonis kanker dan dirawat di rumah sakit. Kebanyakan orang dengan penyakit kronis memiliki masalah mental dan emosional karena penyakit yang dideritanya dan dapat memperlambat proses penyembuhan. Menanamkan rasa optimisme dan selalu bersabar ketika menghadapi cobaan dari Allah SWT. Adalah bantuan yang sangat diperlukan bagi pasien yang mengalami kondisi penyembuhan yang terlambat.

B. Latar Belakang

Kanker merupakan dimana sel jaringan yang tidak normal dan pada sel kanker muncul jaringan payudara, terdiri dari lobulus yang diartikan kelenjar untuk memproduksi ASI (Safruddin, S, 2020). Kanker merupakan penyakit kronis yang jumlahnya terus meningkat. Tahap awal adalah kanker payudara yang telah menyebar dari awal bagian tubuh lainnya. Oleh karena itu, stadium awal termasuk stadium 0, I, IIa,

dan IIb, yang terjadi pada pasien pra menopause (menopause) dan pasca menopause (Arisanti, J.P., 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh, kejadian kasus kanker telah mencapai angka sebesar 396.914 per 100.000, dan memiliki angka kematian 234.511 per 100.000. Di Indonesia, jumlah kasus kanker payudara adalah 16,6%, dan jumlah kematian akibat kanker payudara adalah 9,6%, yang masuk kedalam peringkat kedua di Indonesia kasus kanker (The Global Cancer Observatory, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari, A.P. (2017) mengemukakan bahwa data rekam medis RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda melihat hasil kasus pasien kanker payudara makin banyak dari tahun 2012 hingga 2014. Rawat inap kanker payudara mencapai 115 pada tahun 2012, 121 pada tahun 2013 dan 147 pada tahun 2014 (Sari, A.P., 2017).

Metode pengobatan pada penderita kanker payudara telah ada di berbagai tempat, kemudian pengobatan yang biasa digunakan ialah radioterapi, kemoterapi, dan operasi (Sandina, 2011). Biasanya obat kanker payudara yang mungkin banyak dipakai adalah kemoterapi. Kemoterapi merupakan obat anti kanker yang biasa diberikan cair dengan infus untuk menghilangkan sel kanker, bukan saja sel kanker tetapi sel rambut, pori-pori dan sel kulit, sel tulang dan sel darah (Firmansyah, R., 2015).

Efek samping paling umum ditemui dalam pengobatan kemoterapi adalah mual dan muntah (Suh, 2012). Pada umumnya efek samping pengobatan kemoterapi sangat bervariasi tergantung pada bentuk obat, dosis obat, dan periode pengobatan. Efek samping yang parah dapat terjadi setelah kemoterapi. Kondisi pasien bisa memburuk karena efek samping mual dan muntah begitu sering terjadi sehingga tidak bisa melakukan aktivitas seperti biasa (Hilarius D,L, et al, 2012).

Mual dan muntah adalah salah satu efek samping yang paling umum dari penggunaan obat sitostatik. Mual dan muntah termasuk sebagai efek samping awal karena sering terjadi dalam 1-24 jam

setelah pemberian sitostatika, tetapi dapat terjadi lebih dari 24 jam. Mual dan risiko muntah dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kemungkinan muntah, terapi sitostatika, dan faktor spesifik pasien (Likun Z, 2011).

Obat antiemetik umumnya digunakan untuk mencegah mual dan muntah. Antiemetik dapat menutupi penyebab muntah dengan menghalangi lokasi reseptor yang berhubungan dengan muntah. Obat juga bisa melalui peroral jika orang tersebut tidak muntah. Antiemetik intravena sesuai untuk pasien dengan mual dan muntah berat, hal ini karena rute intravena memungkinkan obat dapat memasuki aliran darah secara langsung (Rahmah, D. S, 2009).

Penatalaksanaan yang direncanakan untuk pengobatan kanker lainnya, termasuk pembedahan, terapi radiasi, kemoterapi, dan terapi untuk mengubah respon biologis yang dapat digunakan selama proses pengobatan berlangsung (Amelia W, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian tertarik untuk melakukan penelitian efek samping mual muntah pada penggunaan kemoterapi dan profil antiemetik yang diberikan.

C. Rumusan Masalah

Didasari dari permasalahan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka diajukan perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kejadian efek samping mual muntah akibat kemoterapi pada pasien kanker payudara di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda?
2. Bagaimana profil penggunaan antiemetik pada pasien kanker payudara yang mendapatkan kemoterapi di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran kejadian efek samping mual muntah akibat kemoterapi pada pasien kanker payudara di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.
2. Untuk mengetahui profil penggunaan antiemetik pada pasien kanker payudara yang mendapatkan kemoterapi di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari peneliti ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk disajikan agar membantu pengetahuan masyarakat atas identifikasi efek samping mual muntah pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.
2. Digunakan untuk penambahan wawasan mengenai identifikasi efek samping mual muntah pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

F. Keaslian Penelitian

Untuk memastikan tidak ada plagiarisme antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini, diperlukan keaslian penelitian sebagai bukti. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan efek samping pada pasien kanker payudara dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Peneliti	Metode Peneliti	Variabel penelitian	Kesimpul an
1.	Syamsuddi n S, 2019	Hubungan Efek Samping pada kemoterapi untuk Kualitas Hidup Pasien Kanker	Digunakan yang bersifat survey analitik <i>cross sectional</i> ,	Penelitian ini menggunaka n hubungan efek samping kemoterapi pada kualitas hidup pasien kanker payudara.	Didapatkan hasil responden adaptif sebanyak 24 (61,5)% dan kualitas hidup pasien mengalami

		Payudara Di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar			kualitas hidup yang baik 21 (53,8)%
2.	Sati, M.M.E, 2007	Evaluasi Penatalaks anaan Mual- Muntah Pasca Kemoterapi Pada Pasien Kanker Payudara Di Rsup Dokter Sardjito Yogyakarta Pada Tahun 2005	Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental.	Pada variabel penelitian dilakukan untuk menganalisis hubungan Evaluasi Penatalaksan aan Mual- Muntah.	Hasil adanya kelas terapi obat kanker pasca kemoterapi diantaranya antiemetik, vitamin, mineral pada pasien yang telah mengalami efek samping.
3.	Rahmah, D.S, 2009	Evaluasi Penggunaan Obat pada Retinoblast oma di RS Kanker "Dharmais"	Penelitian retrospektif yang data rekam medis. data rekam medisnya lengkap.	Variabel penelitian ini ada Anti muntah pada Pasien Retinoblasto ma	Hasil penelitian Ondansetro n dan Deksameta son baik untuk digunakan untuk efek samping kemoterapi
4.	Rifatunnisa , R. R, 2017	Faktor Risiko Terjadinya Mual Muntah	Metode yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan	Pada variabel penelitian ini menganalisis hasil yang lambat Akibat	Berdasarkan hasil menyimpulk an biasa untuk

		Lambat Akibat Kemoterapi Pada Pasien Kanker Payudara	metode <i>case control</i>	Kemoterapi Pada Pasien Kanker Payudara	pasien umur 46 tahun. Tingkat pendidikan responden terbanyak SMA.
5.	Lavdaniti, M, 2014	<i>Investigation of nausea and vomiting in cancer patients undergoing chemotherapy</i>	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang sampelnya terdiri dari pasien dengan berbagai jenis kanker yang mendapat kemoterapi.	Pada variabel penelitian dilakukan untuk menganalisis Investigasi mual dan muntah pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi	Penelitian ini menyimpulkan kejadian mual dan muntah pada pasien kanker dan realisasi aktivitas sehari-hari.

Perbedaan penelitian yang sejenis juga pernah dilaksanakan pada penelitian lainnya, diantaranya yaitu :

1. Pada penelitian Syamsuddin S, 2020, Eka sati M. M, 2007, Rahmah, D. S, 2009 dan Lavdaniti, M, 2014 memiliki perbedaan dengan penelitian ini yang terletak di lokasi dan waktu penelitian.
2. Pada penelitian Rif'atunnisa, R. R, 2017 memiliki perbedaan yang terletak pada penggunaan metode yaitu metode *case control* sedangkan penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*.